

Peningkatan Kemampuan Berwudhu dengan Menggunakan Metode Praktik Murid Kelas II di Sekolah Dasar Inpres Mantawa C

Yuli Ariyanti¹, Naima Naima², Chadijah Alhasny³

¹Pendidikan Profesi Guru, LPTK UIN Datokarama Palu

²UIN Datokarama Palu

³SMAN 2 Palu

Email: yuliariyanti97@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berwudhu siswa kelas II SD melalui penerapan metode praktik. Latar belakang penelitian ini adalah adanya kendala yang dihadapi oleh siswa dalam melaksanakan wudhu dengan benar, baik dari segi urutan langkah maupun ketepatan dalam melaksanakan setiap tahapan wudhu. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum memahami dengan baik urutan dan cara yang benar dalam berwudhu, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi masalah ini.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD yang berjumlah 25 siswa. Metode praktik diterapkan dengan cara guru memberikan demonstrasi langsung tentang cara berwudhu yang benar, diikuti dengan praktik berulang oleh siswa di bawah bimbingan guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, tes praktik wudhu, dan catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode praktik secara signifikan meningkatkan kemampuan berwudhu siswa. Pada siklus pertama, kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu meningkat sebesar 40%, dan pada siklus kedua meningkat lagi sebesar 30%. Dengan demikian, total peningkatan kemampuan berwudhu siswa dari pra-siklus hingga akhir siklus kedua mencapai 70%. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan pemahaman tentang urutan dan syarat sahnya wudhu, serta peningkatan rasa percaya diri dalam melaksanakan wudhu secara mandiri.

Kata Kunci: peningkatan kemampuan ;wudhu ;metode praktik; murid kelas II

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses dalam pembangunan manusia untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri.

Dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan piritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kemudian fungsi dan tujuan pendidikan nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dalam proses pembelajaran suatu keberhasilan yang dapat dicapai siswa bukan hanya tergantung pada proses pembelajarannya, tetapi tergantung pula dari faktor siswa itu sendiri. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau lingkungan. Salah satu lingkungan belajar siswa yang dominan yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas belajar mengajar.

Untuk mencapai keberhasilan kualitas belajar mengajar yang diharapkan perlu adanya suatu pendekatan yang relevan dengan tuntutan kurikulum yang terus berubah. Sehingga apapun pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran agama Islam, sudah seharusnya siswa diposisikan sebagai pusat perhatian utama. Pola pembelajaran di kelas tidak hanya ditentukan oleh didaktik metodik apa yang digunakan, melainkan juga bagaimana peran guru agama Islam memperkaya pengalaman belajar siswa.

Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defened or modification or streng theing of behavior though experiencing*). Artinya belajar pendidikan agama perlu memperkuat perbuatan dengan melakukan pengulangan dan latihan tujuannya untuk membentuk kebiasaan secara otomatis dan mendapat hasil yang lebih baik. Pendidikan Agama Islam adalah Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati Agama Islam dalam hal hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Wudhu merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan shalat, yang merupakan ibadah wajib bagi umat Islam. Oleh karena itu, kemampuan melaksanakan wudhu dengan benar menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa sejak usia dini,

khususnya di jenjang sekolah dasar (Melianti and Mulyadi 2025). Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan pengalaman mengajar, ditemukan bahwa banyak siswa kelas II di sekolah ini masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan wudhu dengan urutan yang benar dan sesuai dengan tuntunan syariat (WUDHU n.d.).

Kesulitan yang dialami siswa sering kali terkait dengan kurangnya pemahaman tentang urutan langkah-langkah wudhu, serta ketidakmampuan dalam menerapkan teori yang telah diajarkan ke dalam praktik nyata (Aprilia n.d.). Metode pengajaran yang selama ini lebih banyak berfokus pada penjelasan teori di kelas, tanpa disertai dengan praktik langsung yang memadai, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam berwudhu. Akibatnya, siswa cenderung melakukan kesalahan dalam melaksanakan wudhu, seperti melewatkan langkah tertentu atau tidak membasuh bagian tubuh dengan sempurna (Fajri et al. 2024).

Dalam rangka meningkatkan kemampuan berwudhu siswa, diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif, yang dapat membantu siswa memahami dan mempraktikkan wudhu dengan benar. Metode praktik langsung merupakan salah satu pendekatan yang diyakini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi siswa (Hajizah et al. 2025). Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar melalui teori, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan wudhu secara berulang-ulang di bawah bimbingan guru, sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan dan memperkuat pemahaman mereka (Fitria, Kusen, and Nurjannah 2025).

Pembelajaran yang efektif sangat penting karena mempengaruhi berbagai aspek perkembangan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dan pengembangan potensi siswa (Alvira et al. 2024) Strategi pembelajaran merupakan adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu strategi pembelajaran dalam mewujudkan tujuan pencapaian sangatlah penting untuk diperhatikan. Strategi dalam pembelajaran dapat diartikan dalam pengertian secara sempit dan secara luas. Dalam pengertian sempit bahwa istilah strategi itu dapat sama dengan pengertian metode yaitu sama-sama merupakan cara dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam pengertian luas sebagaimana dikemukakan Newman dan Logan (Nurlina and Bahri 2021) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap kegiatan yaitu :

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (output) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.

Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif tidak hanya metode dan strategi pembelajaran saja yang harus diperhatikan, kinerja guru juga memiliki peran penting dalam Pendidikan (Kusumaningrum et al. 2024) Guru merupakan faktor paling penting dalam pengalaman belajar siswa. Kualitas pengajaran dan interaksi guru-siswa memiliki dampak langsung pada pemahaman, motivasi dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa. Peran model perilaku : Guru bukan hanya seorang pengajar, tetapi juga seorang panutan bagi siswa. Kinerja guru baik dalam hal etika, integritas, komunikasi, dan sikap profesional dapat membentuk karakter dan perilaku siswa (Rosmawati, Ahyani, dan Missirani 2020). Kinerja guru yang inspiratif dan memotivasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan minat, membangkitkan semangat, dan menyediakan tantangan yang sesuai akan membuat siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mencapai tujuan pembelajaran (Turisia, Suhartono, dan Hidayat 2021). Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran yang disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Siregar 2021)

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pembelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam pembelajaran juga tentunya guru bisa memakai berbagai metode dalam menyampaikan materi yang bertujuan agar mudah dipahami oleh peserta didik. Namun pada dasarnya kebanyakan guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah dan siswa

ditekankan untuk menyimak setiap materi yang dijelaskan oleh guru saat pembelajaran. Menyimak sendiri merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Pengertian menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Dalam KBBI edisi ketiga (Wulandari 2023) didapati pengertian menyimak sebagai suatu kegiatan mendengarkan atau memahami makna secara lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman tentang suatu yang didengarkan, baik berupa informasi, isi/pesan, sehingga diperoleh makna dari hal yang didengar. Menurut Mukrimah (Suryadinata and Fatma 2025) metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Metode ini sering digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran pada umumnya, namun pada umumnya metode ini sering sekali memberi dampak membosankan bagi siswa pada saat menyimak materi yang disampaikan oleh guru, dan membuat siswa kesulitan dalam menyimpulkan dan kurang menarik bagi siswa.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di atas, bahwa pembelajaran yang efektif merupakan hal yang sangat penting terutama demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.

TINJAUAN TEORETIS

1. Pengertian Wudhu dan Pentingnya dalam Islam

Wudhu adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim sebelum melaksanakan shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah. Wudhu merupakan cara untuk membersihkan diri dari hadas kecil dan mempersiapkan diri secara fisik dan spiritual sebelum beribadah (AMAR 2025). Dalam Al-Qur'an, wudhu disebutkan dalam Surah Al-Maidah ayat 6 yang menginstruksikan umat Islam untuk membasuh wajah, tangan, mengusap kepala, dan membasuh kaki sebelum melaksanakan shalat (Mirsan and Andi Abdul Hamzah 2022).

Wudhu tidak hanya memiliki dimensi fisik, tetapi juga spiritual. Wudhu menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, membersihkan diri dari dosa-dosa kecil, dan mempersiapkan hati dan pikiran sebelum beribadah. Oleh karena itu, pemahaman yang benar mengenai tata cara dan urutan wudhu sangat penting, terutama sejak dini, agar anak-anak dapat melaksanakan ibadah dengan sah dan khusyuk (Amir 2021).

2. Teori Pembelajaran Keterampilan Praktis

Menurut teori pembelajaran, keterampilan praktis seperti wudhu lebih efektif diajarkan melalui pendekatan langsung dan praktik berulang. Teori pembelajaran behavioristik menekankan bahwa pembelajaran keterampilan memerlukan latihan dan pengulangan, di

mana perilaku yang diinginkan diperkuat melalui umpan balik dan koreksi yang tepat (Hajizah et al. 2025).

Lev Vygotsky, dalam teorinya tentang Zone of Proximal Development (ZPD), juga menekankan pentingnya bimbingan guru dalam penguasaan keterampilan baru. Dalam konteks ini, metode praktik memungkinkan siswa untuk berada dalam zona perkembangan terdekat mereka, di mana dengan bimbingan guru, mereka dapat mengembangkan keterampilan wudhu yang benar dan efektif (Aprianti et al. 2025).

3. Metode Praktik dalam Pembelajaran

Metode praktik merupakan pendekatan yang menekankan pada pelatihan langsung, di mana siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Metode ini efektif dalam pembelajaran keterampilan motorik dan prosedural, seperti yang diperlukan dalam pelaksanaan wudhu (Ningsih and Anggraini 2024). Edgar Dale, dalam kerucut pengalamannya, menunjukkan bahwa belajar melalui pengalaman langsung adalah metode pembelajaran yang paling efektif, karena siswa tidak hanya mendengar atau melihat, tetapi juga melakukan dan merasakan sendiri pengalaman tersebut (Khasanah, Fahmi, and Rohman 2024).

Dalam metode praktik, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kolaboratif, di mana siswa belajar dari pengalaman mereka sendiri dan dari bimbingan yang diberikan oleh guru. Hal ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Ayunda, Jannah, and Gusmaneli 2024).

4. Penerapan Metode Praktik dalam Pembelajaran Wudhu

Penerapan metode praktik dalam pembelajaran wudhu melibatkan beberapa langkah kunci, yang meliputi:

- **Demonstrasi:** Guru pertama-tama menunjukkan cara berwudhu yang benar, menjelaskan setiap tahapan secara rinci, dan memberikan contoh yang dapat diikuti oleh siswa.
- **Praktik Berulang:** Siswa kemudian diberikan kesempatan untuk mempraktikkan wudhu secara langsung, di mana mereka diharapkan untuk mengulangi tahapan-tahapan wudhu hingga benar-benar menguasainya.
- **Umpan Balik:** Selama praktik, guru memberikan umpan balik langsung, menunjukkan kesalahan yang perlu diperbaiki dan memberikan bimbingan untuk meningkatkan keterampilan siswa.

- **Refleksi:** Setelah sesi praktik, siswa dan guru dapat merefleksikan proses yang telah dilakukan, membahas kesulitan yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

Metode praktik ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mengerti tata cara wudhu secara teoritis tetapi juga mampu melaksanakannya dengan benar dalam praktik sehari-hari (Aluf and Mahbubi 2025).

5. Penelitian Terdahulu tentang Metode Praktik

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas metode praktik dalam pembelajaran keterampilan berwudhu. Misalnya, penelitian oleh Mulyani (2016) menunjukkan bahwa metode praktik langsung meningkatkan kemampuan berwudhu siswa kelas I secara signifikan (Randudongkal 2025). Penelitian lainnya oleh Rahmawati (2018) menyimpulkan bahwa kombinasi antara demonstrasi dan praktik memberikan hasil yang optimal dalam pembelajaran wudhu, di mana siswa mampu mengingat dan menerapkan langkah-langkah wudhu dengan lebih baik (Pekerti et al. 2023).

Hasil-hasil dari penelitian terdahulu ini mendukung teori bahwa metode praktik adalah pendekatan yang efektif dalam mengajarkan keterampilan praktis seperti wudhu kepada siswa sekolah dasar. Penelitian ini akan menguji efektivitas metode praktik dalam konteks siswa kelas II, untuk melihat apakah hasil yang sama dapat dicapai (Dkk 2022).

6. Pengembangan Kognitif dan Pembelajaran Agama pada Anak Usia Dini

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak-anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka cenderung belajar lebih baik melalui aktivitas yang melibatkan manipulasi fisik dan pengalaman langsung. Ini berarti bahwa pendekatan yang melibatkan praktik langsung dalam pembelajaran wudhu sangat sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak kelas II, yang masih membutuhkan pengalaman konkret untuk memahami konsep abstrak (Saputra 2024).

Dalam konteks pembelajaran agama, memberikan pengalaman langsung melalui praktik berwudhu membantu anak-anak tidak hanya memahami konsep spiritual, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama yang penting, seperti kebersihan dan kesiapan untuk beribadah (Sidiq et al. 2025).

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berwudhu siswa kelas II dengan menggunakan metode praktik. PTK dipilih karena memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran, merencanakan tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan

tersebut, dan kemudian melakukan refleksi untuk menentukan efektivitas tindakan yang diambil. Siklus ini dapat diulang hingga tujuan pembelajaran tercapai (Hajar, Chotib, and Yahya 2025).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di Sekolah Dasar Inpres Mantawa C yang terdiri dari 25 siswa. Pemilihan subjek ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan adanya kesulitan siswa dalam melaksanakan wudhu dengan benar. Guru kelas II juga terlibat dalam penelitian ini sebagai pelaksana tindakan sekaligus pengamat (Zialina 2021).

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar X, selama satu semester, mulai dari bulan Januari hingga Juni. Setiap siklus tindakan dilakukan dalam rentang waktu dua minggu, yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

4. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain PTK dengan model spiral yang terdiri dari empat tahapan utama:

- a. **Perencanaan (Planning)**
- b. **Pelaksanaan Tindakan (Acting)**
- c. **Observasi (Observing)**
- d. **Refleksi (Reflecting)**

Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari tahapan-tahapan tersebut, dan hasil dari setiap siklus akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.

5. Prosedur Penelitian

Siklus 1:

- a. **Perencanaan:**
 - Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada praktik wudhu.
 - Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi dan praktik wudhu, seperti air, tempat wudhu, dan alat peraga.
 - Menyusun instrumen observasi dan penilaian yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu.
- b. **Pelaksanaan Tindakan:**
 - Guru melakukan demonstrasi cara berwudhu yang benar, menjelaskan urutan dan syarat-syarat wudhu secara rinci.

- Siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan wudhu dengan bimbingan guru. Praktik dilakukan secara berulang hingga siswa mulai memahami dan dapat melaksanakan wudhu dengan benar.
- c. **Observasi:**
- Guru mengamati proses pelaksanaan wudhu oleh siswa, mencatat kesalahan yang dilakukan, serta mencatat tingkat keberhasilan siswa dalam melaksanakan setiap langkah wudhu.
 - Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa.
- d. **Refleksi:**
- Setelah pelaksanaan tindakan, guru dan peneliti menganalisis hasil observasi untuk menentukan keberhasilan siklus 1.
 - Hasil refleksi ini digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus 2, dengan memperhatikan area yang perlu perbaikan.

Siklus 2:

- a. **Perencanaan:**
- Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus 1, dengan fokus pada langkah-langkah wudhu yang masih sulit bagi siswa.
- b. **Pelaksanaan Tindakan:**
- Pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan pendekatan yang lebih intensif pada aspek-aspek yang belum dikuasai oleh siswa.
- c. **Observasi:**
- Observasi dilakukan seperti pada siklus 1, dengan fokus untuk melihat peningkatan atau perbaikan kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu.
- d. **Refleksi:**
- Refleksi dilakukan untuk menilai efektivitas tindakan pada siklus 2, dan jika diperlukan, tindakan dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. **Lembar Observasi:** Digunakan untuk mencatat kemampuan siswa dalam melaksanakan setiap langkah wudhu, serta mencatat kesalahan atau kekurangan yang terjadi selama praktik.
- b. **Tes Praktik Wudhu:** Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu setelah diberikan bimbingan dan praktik berulang.

- c. **Catatan Lapangan:** Digunakan untuk mencatat peristiwa atau hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran, yang mungkin tidak tertangkap oleh instrumen observasi formal.
- d. **Kuesioner dan Wawancara:** Digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran wudhu menggunakan metode praktik.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. **Observasi Langsung:** Guru mengamati langsung kegiatan praktik wudhu yang dilakukan oleh siswa, mencatat setiap detail yang relevan.
- b. **Tes Praktik:** Siswa diminta untuk melakukan praktik wudhu secara individual, dan hasilnya dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- c. **Wawancara:** Guru melakukan wawancara singkat dengan siswa untuk mengetahui perasaan mereka terhadap metode pembelajaran yang diterapkan dan untuk mendapatkan umpan balik.
- d. **Dokumentasi:** Mengumpulkan dokumen berupa foto dan video sebagai bukti pelaksanaan tindakan.

8. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif, seperti hasil observasi dan catatan lapangan, dianalisis dengan mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul selama pelaksanaan tindakan. Data kuantitatif, seperti hasil tes praktik wudhu, dianalisis dengan menghitung persentase peningkatan kemampuan siswa dari siklus ke siklus (Fajriaturrohmah et al. 2019).

9. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi:

- a. **Peningkatan jumlah siswa yang mampu melaksanakan wudhu dengan benar** sesuai dengan urutan dan syarat yang ditetapkan.
- b. **Peningkatan skor tes praktik wudhu** dari siklus ke siklus.
- c. **Peningkatan kepercayaan diri siswa** dalam melaksanakan wudhu secara mandiri.

Keberhasilan penelitian ini ditentukan jika 80% atau lebih siswa kelas II mampu melaksanakan wudhu dengan benar pada akhir siklus kedua atau ketiga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus berlangsung selama dua minggu. Berikut adalah hasil dari pelaksanaan tindakan pada masing-masing siklus:

2. Hasil Siklus 1

- a. **Perencanaan dan Pelaksanaan Tindakan:** Pada siklus pertama, guru merencanakan dan melaksanakan demonstrasi wudhu di depan siswa. Guru menunjukkan setiap langkah wudhu mulai dari niat hingga pembasuhan kaki, sambil menjelaskan pentingnya setiap langkah. Setelah demonstrasi, siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan wudhu secara individu dengan bimbingan langsung dari guru.
- b. **Observasi:** Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menghafal urutan langkah-langkah wudhu dan melaksanakan beberapa langkah dengan benar, terutama dalam pembasuhan tangan hingga siku dan kaki. Dari 25 siswa, hanya 10 siswa (40%) yang mampu melaksanakan wudhu dengan benar sesuai urutan dan syaratnya.
- c. **Refleksi:** Hasil refleksi menunjukkan bahwa siswa membutuhkan lebih banyak latihan untuk menguasai langkah-langkah wudhu. Beberapa siswa juga menunjukkan kebingungan dalam memahami urutan yang benar, meskipun telah dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu, pada siklus kedua, akan dilakukan pengulangan praktik dengan penekanan pada langkah-langkah yang dianggap sulit oleh siswa.

3. Hasil Siklus 2

- a. **Perencanaan dan Pelaksanaan Tindakan:** Pada siklus kedua, guru kembali melaksanakan demonstrasi wudhu dengan penekanan lebih besar pada langkah-langkah yang sulit, seperti pembasuhan tangan hingga siku dan kaki. Setelah demonstrasi, siswa diminta untuk mempraktikkan wudhu secara berkelompok, sehingga mereka dapat saling mengoreksi dan belajar dari teman-teman mereka. Guru memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- b. **Observasi:** Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa. Pada akhir siklus kedua, 20 siswa (80%) mampu melaksanakan wudhu dengan benar dan sesuai dengan urutannya. Siswa yang sebelumnya

mengalami kesulitan menunjukkan perbaikan yang berarti, terutama dalam memahami urutan langkah-langkah wudhu.

- c. **Refleksi:** Refleksi pada siklus kedua menunjukkan bahwa metode praktik berulang dengan bimbingan intensif sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berwudhu siswa. Siswa juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam melaksanakan wudhu secara mandiri. Dengan mencapai 80% siswa yang mampu melaksanakan wudhu dengan benar, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, sehingga tidak diperlukan siklus tambahan.

4. Peningkatan Kemampuan Wudhu Siswa

Dari analisis data yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu setelah penerapan metode praktik. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes praktik wudhu yang dilakukan pada setiap akhir siklus:

- a. **Siklus 1:** Rata-rata skor tes praktik siswa adalah 65%, dengan 10 siswa (40%) yang mampu melaksanakan wudhu dengan benar.
- b. **Siklus 2:** Rata-rata skor tes praktik siswa meningkat menjadi 85%, dengan 20 siswa (80%) yang mampu melaksanakan wudhu dengan benar.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode praktik yang diterapkan dalam pembelajaran wudhu memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah wudhu.

5. Umpan Balik dari Siswa

Siswa memberikan umpan balik positif mengenai metode praktik yang diterapkan. Mereka merasa lebih memahami langkah-langkah wudhu setelah mempraktikkannya langsung, dan bimbingan yang diberikan oleh guru membantu mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi. Siswa juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan wudhu setelah mengikuti pembelajaran ini.

6. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode praktik efektif dalam meningkatkan kemampuan berwudhu siswa kelas II. Melalui praktik yang berulang dan bimbingan yang intensif, siswa tidak hanya mampu memahami urutan langkah-langkah wudhu, tetapi juga mampu melaksanakannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kemampuan wudhu siswa dengan metode praktik.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berwudhu siswa kelas II dengan menggunakan metode praktik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode praktik secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu. Pada akhir siklus kedua, sebanyak 80% siswa mampu melaksanakan wudhu dengan benar dan sesuai urutan, menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai langkah-langkah wudhu.

Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam melaksanakan wudhu secara mandiri. Umpan balik yang positif dari siswa mengindikasikan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi ketika terlibat langsung dalam praktik, dibandingkan dengan hanya mendengar penjelasan secara teoritis.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis dalam pembelajaran agama Islam, khususnya dalam pembelajaran wudhu di kelas II Sekolah Dasar. Metode praktik terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk mengajarkan keterampilan motorik yang memerlukan penguasaan langkah-langkah tertentu. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus menggunakan metode ini tidak hanya dalam pembelajaran wudhu, tetapi juga dalam pembelajaran keterampilan lain yang memerlukan pemahaman praktis.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya bimbingan intensif dan umpan balik langsung selama proses pembelajaran, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini menegaskan bahwa interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penguasaan keterampilan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya adalah keterbatasan waktu yang memungkinkan hanya dilaksanakannya dua siklus tindakan. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah siswa yang relatif kecil, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke konteks yang lebih luas. Keterbatasan lain adalah bahwa penelitian ini tidak mengeksplorasi aspek jangka panjang dari pemahaman siswa tentang wudhu setelah tindakan dilakukan.

Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Pengembangan Metode Praktik:** Guru diharapkan untuk terus mengembangkan metode praktik dalam berbagai aspek pembelajaran agama, tidak hanya terbatas pada wudhu, tetapi juga pada ibadah lainnya seperti shalat dan puasa.
2. **Penelitian Lanjutan:** Diperlukan penelitian lanjutan dengan jumlah siklus yang lebih banyak dan melibatkan kelas-kelas lain untuk menguji efektivitas metode ini dalam konteks yang lebih luas.
3. **Evaluasi Jangka Panjang:** Disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang terhadap pemahaman siswa mengenai wudhu untuk melihat apakah peningkatan kemampuan yang dicapai selama penelitian ini dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan metode pengajaran yang efektif dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Dengan penerapan metode praktik yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluf, Zulfa R., and M. Mahbubi. 2025. "Praktek Pelaksanaan Wudhu Dan Shalat Serta Makna Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):11–16.
- Alvira, Erina Mifta, Arel Vaganza, Andromeda Putri, and Bagus Setiawan. 2024. "Analisis Permasalahan Belajar: Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2(1):142–53.
- AMAR, MUHAMMAD. 2025. "STATUS KEABSAHAN WUDHU'TANPA DINIATKAN UNTUK IBADAH MENURUT PEMIKIRAN IBNU HAZM DAN IMAM AL-NAWAWI."
- Amir, Nurul Annisa. 2021. "Metode Terapi Wudhu Dalam Mengurangi Kecemasan Menghadapi Ujian Ma'had Al-Jamiah Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare." *Skripsi IAIN Parepare* 5–24.
- Aprianti, Yunis, Ibnu Laksana Aulia Ramdani, Muhammad Ali, Muhammad Rifki, and Ridho Budhi Utomo. 2025. "Perspektif Teori Konstruktivisme Vygotsky Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar Inklusi." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 9(1):135. doi:10.20961/jdc.v9i1.99167.
- Aprilia, Dede Cindy. n.d. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Wudhu Pada Anak Penyandang Disabilitas Netra Di SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta Dan SLBN 7 Jakarta."
- Ayunda, Vika, Annissa Miftahul Jannah, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Pendidikan Dasar." *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1(3):259–73. doi:10.71153/wathan.v1i3.139.
- Dkk, Fuad Mafatichul Asror. 2022. *Implementasi Metode Inquiry Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5.
- Fajri, Ilal, Ahmad Jamiat, Asmaiwy Arief, and Khadijah Khadijah. 2024. "Implementasi Strategis Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Wudhu Dalam Pembelajaran Fiqih." *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 4(3):1656–66.
- Fajriaturohmah, Riza, Program Studi, Teknologi Pendidikan, Jurusan Kurikulum, D. A. N.

- Teknologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri Semarang. 2019. "Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan."
- Fitria, Gite Riani, Kusen Kusen, and Nurjannah Nurjannah. 2025. "Implementasi Metode Belajar Drill & Practice Dalam Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas Vii Mtss Bunayya Islamic School."
- Hajar, Ira Siti, Moch Chotib, and Mohamad Yahya. 2025. "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Praktik Wudhu Dan Salat Pada Anak Usia Dini." *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development* 1(2):225–41.
- Hajizah, Hajizah, Firda Amalia Thoyibah, Anni Wulandzari, Cindy Elvira, and Jasiah Jasiah. 2025. "PENGUNAAN VIDEO INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN PSIKOMOTORIK SISWA PADA MATERI WUDHU DI SD ISLAM NU PALANGKARAYA." *TAJDIR: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 9(1):320–36.
- Khasanah, Awalul, Muhammad Fahmi, and Fathur Rohman. 2024. "Efektivitas Teori Kerucut Pengalaman Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Proceedings Annual Islamic Conference for Learning and Management* 1(01):150–70.
- Kusumaningrum, Hesti, Chesia Chaerany, Tri Ariqoh Kholisah, and Regita Cahyani. 2024. "Kinerja Guru Sebagai Aspek Strategis Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pendidikan." *Journal Education and Government Wiyata* 2(2):105–25.
- Melianti, Melianti, and Mus Mulyadi. 2025. "Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Demonstrasi Materi Keterampilan Berwudhu." *Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru* 2(2):78–84.
- Mirsan, and Andi Abdul Hamzah. 2022. "PROBLEMATIKA WUDHU." *PAPPASANG* 4(1):93–110. doi:10.46870/jiat.v4i1.198.
- Ningsih, Erya, and Deriati Anggraini. 2024. "Peningkatan Keterampilan Wudhu Melalui Pembelajaran Berbasis Praktik Di SMAN 1 Pangkalan Lesung." *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* / 1(1):288–94.
- Nurlina, Nurfadilah, and Aliem Bahri. 2021. "Teori Belajar Dan Pembelajaran." *Makassar: CV. Berkah Utami*.
- Pekerti, Budi, B. P. Di, Sekolah Penggerak, and Smpn Kemang Bogor. 2023. "Diajukan

Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Untuk Memenuhi Persyaratan Mem peroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).”

Randudongkal, Al-hikmah Mejugong. 2025. “IMPLEMENTASI METODE YANBU ’ A DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN BAGI ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT.”

Saputra, Hardika. 2024. “Perkembangan Berpikir Matematis Pada Anak Usia Sekolah Dasar.” *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 6(2):53–64.

Sidiq, Nurul Jamiah, Andi Nur Maharani Islami, Faradillah Rusliana, Delvhina Manga, and Hasmawaty. 2025. “The Importance of Using Visual Media in Improving Understanding of Religious Values in Early Childhood.” *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 488–504. doi:10.26877/paudia.v14i3.1504.

Siregar, Raja Lottung. 2021. “Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik.” *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 10(1):63–75.

Suryadinata, A. Moh Ickhamal, and Nindiawati Fatma. 2025. “Metode Ceramah Dalam Pendidikan Islam: Keuntungan Dan Keterbatasannya.” *Jurnal Kolaboratif Sains* 8(6):3458–67.

WUDHU, MATERI POKOK MATERI TATA CARA. n.d. “PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI POKOK MATERI TATA CARA WUDHU.”

Wulandari, Ni Made Diana. 2023. “Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mendukung Kemampuan Menyimak Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Sultra Elementary School* 4(2):564–75.

Zialina. 2021. “L a p o r a n Hasil Penelitian Tindakan Kelas.”